BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Husein Umar (2004 : 303) mengatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut :

" objek penelitian menjelaskan tentang apa atau sipa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu "

Objek dalam penelitian ini adalah budaya organisasi dan kinerja pengurus sebagai variabel bebas atau independent Sedangkan partisipasi anggota adalah sebagai variabel terikat atau dependent. Dan penelitian ini dilakukan pada Koperasi di desa Ngamprah, yakni Koperasi Atikan Mandiri Bandung Barat.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu ekonomi, secara khusus menggunakan pendekatan manajemen SDM, berkaitan dengan budaya organisasi dan kinerja pengurus terhadap partisipasi anggota.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu jenis metode penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, sehingga dapat diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Menurut Umi Narimawati (2010:21):

> Penelitian Deskriptif adalah menggambarkan/ menguraikan hasil penelitian melalui mengungkapkan berupa narasi, grafik, maupun gambar. Metode deskripsi bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan X_1 dan X_2 terhadap Y. Penelitian
> Verifikatif adalah pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik. Metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X1 dan X2 terhadap Y
> .

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu penelitian deskriptif verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Survey. Explanatory Survey* adalah suatu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis, survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.2.1 Desain penelitian

Desain penelitian menurut M.Nazri (2003:34) dalam Umi Narimawati (2010:30) mengemukakan bahwa:

" desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan landasan teori, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel. Dua variabel bebas yaitu budaya organisasi dan kinerja pengurus serta satu variabel terikat yaitu perilaku individu anggota.

Adapun defenisi dan istilah variabel menurut Iqbal Hasan (2002 : 18) adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah nilai tukar mata uang dan tingkat suku bunga .

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Namun, suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja pengurus dan partisipasi anggota.

Demikian halnya Umi Narimawati (2010:30) mengatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi pada budaya organisasi dan kinerja pengurus koperasi juga prilaku individu anggota koperasi. Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian: "Analisis Budaya Organisasi dan Kinerja penguus koperasi Pengaruhnya Terhadap Prilaku Individu Anggota Koperasi pada Koperasi di Desa Ngamprah Padalarang Bandung Barat."

Mengidentifikasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain 1) Belum optimalnya kinerja pengurus koperasi; 2). Masih rendahnya budaya organisasi koperasi; 3). Rendahnya partisipasi anggota koperasi; 4). Budaya organisasi yang kurang baik dapat mempengaruhi kinerja pengurus dan prilaku individu anggota koperasi

2. Menetapkan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Seberapa besar pengaruh budaya dan kinerja pengurus koperasi terhadap prilaku individu pada Koperasi di Desa Ngamprah Padalarang Bandung Barat
3. Menetapkan tujuan penelitian. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh budaya organisasi dan kinerja pengurus koperasi terhadap prilaku individu anggota pada Koperasi di Desa Ngamprah Padalarang Bandung Barat
4. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini: Budaya Organisasi dan Kinerja Pengurus Koperasi berpengaruh terhadap Prilaku Individu Anggota Koperasi baik secara simultan maupun parsial.
5. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini Budaya mengacu kepada pendapat Robbins (1990:480) dalam Brahmasari (2004:108-118). Kinerja menurut konsep Faustino Cardoso dalam Umi narimawati (2003:142), selanjutnya prilaku individu mengacu kepada pendapat Borman & Motowidlo (1993).

6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survey langsung, wawancara, dan pengambilan data langsung.
7. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, dan juga analisis jalur.
8. Melaporkan hasil penelitian.

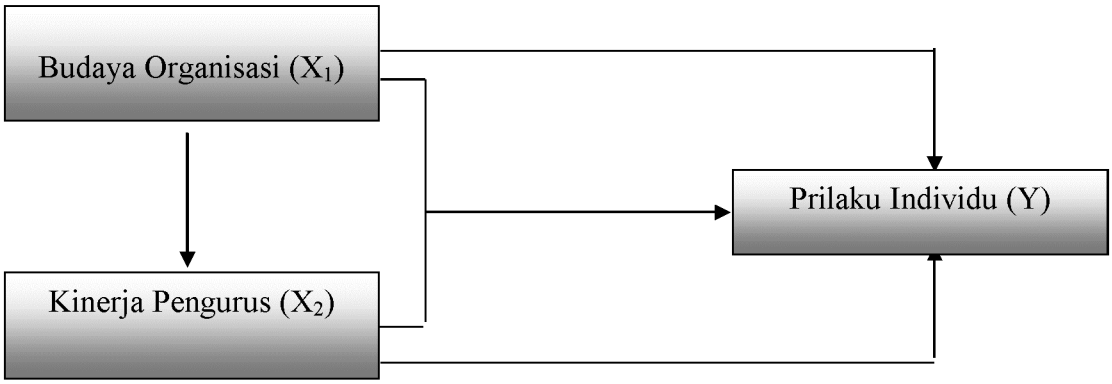
Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini seperti tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Anggota dan pengurus koperasi PSM dan Atikan Mandiri	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Anggota dan pengurus koperasi PSM dan Atikan Mandiri	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Anggota dan pengurus koperasi PSM dan Atikan Mandiri	*Cross Sectional*
T – 4	*Descriptive & Virifikatif*	*Descriptive dan Elplanatory survey*	Anggota dan pengurus koperasi PSM dan Atikan Mandiri	*Cross Sectional*

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variable bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variable tergantung.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang akan dikaji adalah Pengaruh budaya organisasi dan kinerja pengurus terhadap prilaku anggota koperasi, dimana:

1. Variabel Independen (X)

   yaitu variabel bebas yang keberadaannya mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu budaya organisasi dan kinerja pengurus.

2. Variabel Dependen (Y)

   yaitu variabel tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota.

Adapun operasionalisasi variabel yang digunakan dalam pengukuran tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	Sumber Data
Budaya organisasi (X_1)	budaya organisasi sebagai suatu konsep dapat menjadi suatu sarana untuk mengukur kesesuaian dari tujuan organisasi, strategi dan organisasi tugas, serta dampak yang dihasilkan. Marcoulides dan Heck (1993) dalam Brahmasari (2004:16)	• Tujuan Organisasi • Strategi Organisasi • Azas manfaat	• Dorongan organisasi koperasi dalam mengatasi masalah • Tingkat pelayanan koperasi terhadap anggota. • System penilaian kinerja. • Tingkat penghargaan terhadap sebuah prestasi yang dicapai. • Tingat transparansai koperasi terhadap anggota • Tingkat Perhatian koperasi terhadap lingkungan sekitar • Manfaat yang dihasilkan organisasi koperasi	Ordinal	1 2 3 4 5 6	Anggota dan pengurus koperasi PSM dan Atikan Mandiri

Kinerja pengurus (X_2)	Kinerja merupakan outcome yang dihasilkan dari suatu fungsi pekerjaan dalam suatu periode waktu tertentu atau pada saat ini (Faustino Cardoso Gomes, 2003;142)	• Kuantitas Kerja	• Tingkat Kesesuaian jumlah pekerjaan yang diselesaikan dengan standar yang ditetapkan.	Ordinal	7	Anggota dan pengurus koperasi PSM dan Atikan Mandiri
		• Kualitas Kerja	• Tingkat kesesuaian kualitas pekerjaan yang berhasil dihasilkan dengan standar yang ditetapkan		8	
		• Pengetahuan kerja	• Tingkat kejelasan pengetahuan dan keterampilan, yang dimilik pengurus sehubungan dengan pekeraan yang dilakukan		9	
		• Kreativitas	• Tingkat kejelasan kemampuan pengurus mengembangkan gagasan baru & belajar terus menerus dalam pekerjaannya.		10	
		• Kerjasama	• Tingkat kemampuan dan kerelaan pengurus untuk bekerja sama dengan rekan sekerja maupun bawahannya.		11	
		• Kemandirian	• Tingkat kesadaran untuk mengikuti petunjuk dan kebijakan organisasi serta dapat dipercaya dalam penyelesaian pekerjaan		12	
		• Inisiatif	• Tingkat semangat dan kesungguhan pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang lebih besar		13	

		• Kualitas personal	• Kemampuan & integritas pribadi pengurus dalam bekerja di organisasi bekerja saat ini.		14	
Prilaku Individu (**Y**)	suatu bentuk perilaku kooperatif, sebagai perilaku individu yang mempunyai kebebasan untuk memilih, yang tidak secara langsung atau eksplisit diakui dengan sistim *reward* secara formal, dan memberi kontribusi terhadap keefektifan fungsi organisasi. Katz dan Kahn (Farh *et al.*, 2003),	• Partisipatif anggota • Kontribusi anggota	• Tingkat kehadiran dalam rapat • Pemberian aspirasi pada koperasi. • Tingkat ketaatan anggota terhaadap peraturan koperasi • Tingkat kesempatan yang dibrikan menjadi pengurus koperasi • Tingkat keterbukaan laporan keuangan. • Pembayaran simpanan wajib • Pembayaran simpanan sukarela • Pembayaran kewajiban lainnya	Ordinal	15 16 17 18 19 20 21 22	Anggota dan pengurus koperasi PSM dan Atikan Mandiri

3.2.3 Sumber dan teknik penentuan data

3.2.3.1 Sumber data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai Budaya organisasi dan Kinerja Pengurus Koperasi pengaruhnya terhadapa Prilaku individu anggota koperasi adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya Iqbal Hasan (2008 : 32)

b. Data Sekunder

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data Sekunder dimana data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah perusahaan, yaitu laporan MSDM, berbagai referensi buku, makalah, materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data baik yang akan diteliti oleh penulis. Untuk memperoleh data sekunder, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Studi Kepustakaan (Library research), observasi melalui pencarian secara on line. Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah berbagai bacaan dan literatur. Mengutip berbagai pengertian teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan penelitian-penelitian terdahulu.

3.2.3.2 Sumber dan Teknik penentuan data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakn tentang populasi dan sampel.

- **Populasi**

Menurut Umi Narimawati (2008:161) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:37) populasi adalah "objek atau subjek yang memiliki karakterisktik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti,

sebagai unit analisis penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi PSM sebanyak 136 dan Atikan Mandiri sebanyak 217 orang.

- **Sampel**

Menurut Umi Narimawati (2009:73), "Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi unit pengamatan sebuah penelitian". Dalam penelitian ini yang digunakan dalam pemilihan data diperoleh.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan memilih secara acak sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai responden, yang yang mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Bagian dan jumlah responden masing-masing strata. Vincent Gasperz (2001:63) mengemukakan bahwa :

> *Stratified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokan populasi kedalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara sederhana setiap stratum.

Banyaknya anggota berdasarkan jumlah populasi yang digunakan sebanyak 217 orang anggota, sehingga jumlah yang dihasilkan dengan rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Sumber : Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:38)

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sempel yang dapat ditolelir, tingkat kesalahan 10% atau 0.1

$$n = \frac{217}{1+217.0,1^2} = 68,454 = 69 \text{ orang}$$

Dengan menggunakan rumus diatas dengan populasi sebanyak 217 anggota koperasi, dengan tingkat kesalahan 10% maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 69 orang Aggota dengan pembulatan.

3.2.4 Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang di perlukan, penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (field Research)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara :

   a. Observasi

      Dengan melakukan pengamatan langsung pada tempat penelitian untuk mendapatkan data langsung dari koperasi PSM dan Atikan Mandiri untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara

Penulis melakukan komunikasi dan Tanya jawab dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan lisan pada pihak yang bersangkutan mengenai masalah yang di teliti seara langsung. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kebagian yang berkaitan dengan budaya organisasi dan kinerja pengurus koperasi pengaruhnya terhadap prilaku individu anggota, dengan harapan tujuan memperoleh informasi mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti

c. Kuesioner

Pengumpulan data yang di lakukan melalui penyebaran serangkaian pertanyaan secara tertulis kepada para anggota di koperasi PSM dan Atikan Mandiri Langkah –langkah Penyusunan angket :

a) Menyusun kisi –kisi angket atau daftar pertanyaan
b) Merumuskan item-item untuk pertanyaan dan alternative jawabannya. Jenis instrument yang di gunakan dalam angket merupakan instrument yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai alternative jawaban yang telah disediakan sehingga responden hanya memilih alternative jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda *checklist*
c) Menetapkan criteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan alat ukur yang di gunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan ukuran ordinal,

Menurut *Sugiyono* (2006:87), teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai positif 5 sampai dengan 1.

Karena data ini berskala ordinal, maka selanjutnya nilai – nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. artinya obyek yang di teliti mempunyai peringkat dalam lima urutan. Adapun criteria pembobotan nilai untuk alternative jawaban dapat dilihat table di bawah ini :

Tabel 3.3
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain dari berbagai organisasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, yang dalam hal ini Adalah budaya organisasi, kinerja pengurus dan prilaku individu anggota.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan seperti Buku Manajemen, Manajemen Sumber Daya Manusia, Perilaku Organisasi, Riset Manajemen Sumber Daya Manusia tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2006:720) validitas adalah :

" Validity is a characteristic of measuraement concerned with the wxtent that a test measures wahat the researcher actually wishes to measure"

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus daripada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

R = koefisien korelasi pearson

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (tarif signifikan 5%)

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Dimana :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

N = ukuran sampel

R = koefisien korelasi pearson

Keputusan uji validitas instrument dengan menggunkan tarif signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item instrumen dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan t0,05(69)= 1.977maka instrument tersebut dapat digunakan.

2. Item instrumen dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari t0,05(69)=1,977 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product momet* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Table 3.4

Hasil Uji Validitas Kuesioner Budaya Organisasi

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0, 616	0,30	Valid
Item 2	0, 674	0,30	Valid
Item 3	0, 788	0,30	Valid
Item 4	0, 638	0,30	Valid
Item 5	0, 702	0,30	Valid

Table 3.5

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja Pengurus Koperasi

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0, 696	0,30	Valid
Item 2	0, 802	0,30	Valid
Item 3	0, 804	0,30	Valid
Item 4	0, 858	0,30	Valid
Item 5	0, 820	0,30	Valid
Item 6	0, 857	0,30	Valid
Item 7	0, 254	0,30	Tidak Valid
Item 8	0, 8254	0,30	Valid

Table 3.6

Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku Individu Anggota Koperasi

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0, 579	0,30	Valid
Item 2	0, 651	0,30	Valid
Item 3	0, 712	0,30	Valid
Item 4	0, 379	0,30	Valid
Item 5	0, 838	0,30	Valid
Item 6	0, 487	0,30	Valid
Item 7	0, 595	0,30	Valid
Item 8	0, 717	0,30	Valid
Item 9	0.444	0,30	Valid
Item 10	0.560	0,30	Valid
Item 11	0, 647	0,30	Valid
Item 12	0, 537	0,30	Valid

Pada ketiga tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan dengan total item lainnya lebih besar dari nilai 0,30 meskipun ada satu pertanyaan dari dari variabel Kinerja Pengurus yang tidak valid namun hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan pada ketiga

variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper dalam umi narimawati (2006:716) relibilitas adalah :

> *" reliability is a characteristic of measuraement concerned with acuracy, precisin, and consistency".*

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji relibilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *split Half Method* (Spearman-Brown Correlation) Tehnik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes kapada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya dalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganji/genap) kemudian dikelempokan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Korelasikan skor total kelompok I total kelompok II

5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunkan rumus sebagai berikut :

$$r1 = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Dimana :

= reliabilitas internal seluruh item

= Korelasi produk moment antara belahan pertama dan kedua

Untuk melihat andal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien realibilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Tabel 3.7

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

criteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Hasil Pengujian Reabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Jika alat ukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Ide pokok dari konsep reliabilitas adalah sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan *(error of reliability)* dengan dengan r kritis = 0.700. Apabila alat ukur tersebut < 0.700 maka dinyatakan tidak reliabel dan apabila > 0.700 maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel (Jonathan S., 2006:220). Dalam uji reliabilitas ini, penulis menggunakan program excel dalam tabulasi data dan memasukan data tersebut ke dalam program *software SPSS for windows* 17.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reabilitas Budaya Organisasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.682
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	.721
		N of Items	2[b]
		Total N of Items	5
		Correlation Between Forms	.887
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.940
		Unequal Length	.942
		Guttman Split-Half Coefficient	.931

a. The items are: 1, 2, 3.

b. The items are: 3, 4, 5.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reabilitas Kinerja Pengurus Koperasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.880
		N of Items	4[a]
	Part 2	Value	.775
		N of Items	4[b]
		Total N of Items	8
		Correlation Between Forms	.716
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.835
		Unequal Length	.835
		Guttman Split-Half Coefficient	.834

a. The items are: 6, 7, 8, 9.

b. The items are: 10, 11, 12, 13.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reabilitas Perilaku Individu Anggota Koperasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.547
		N of Items	6[a]
	Part 2	Value	.635
		N of Items	6[b]
		Total N of Items	12
		Correlation Between Forms	.669
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.801
		Unequal Length	.801
		Guttman Split-Half Coefficient	.794

a. The items are: 14, 15, 16, 17, 18, 19.

b. The items are: 20, 21, 22, 23, 24, 25.

Pada ketiga tabel di atas dapat dilihat memiliki koefisien reliabilitas yang lebih besar dari 0.700 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dapat mengukur pada ketiga variabel tersebut dan dinyatakan reliabel dimana akan mampu menghasilkan jawaban-jawaban yang konsisten.

3.2.4.3 Uji MSI (data ordinal ke interval)

Teknik analisis *Structural Equation Model* (SEM) memerlukan syarat bahwa data mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval. Oleh karena itu data yang memiliki tingkat pengukuran ordinal harus ditransformasikan menjadi interval. Untuk mengubah tingkat pengukuran dari ordinal menjadi interval dilakukan melalui *Methode Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Berdasarkan jawaban responden, untuk setiap pernytaan, hitung frekuensi setiap jawaban.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, hitung proporsi setiap jawaban.
3. Berdasarkan proporsi tersebut, untuk setiap pernyataan, hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Untuk setiap pernyataan, tentukan nilai batas untuk Z pada setiap pilihan jawaban.
5. Hitung nilai numeric penskalaan (scala value) untuk setiap pilihan jawaban melalui rumus sebagai berikut ini :

$$Scala\ Value = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

6. Hitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban dengan persamaan berikut :

$$Score = Scale\ Value + Scale\ Value\ Minimum + 1$$

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

A. Analisis Deskriptif

Penulis dalam menyusun usulan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana data tersebut diperoleh dan dianalisa dengan dasar teori yang ada sekarang sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang cukup jelas.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \quad X \ 100\%$$

Menurut Umi Narimawati (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.12
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No.	% Jumlah Skor Tanggapan Responden	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Tinggi
2	36.01 – 52.00	Kurang Tinggi
3	52.01 – 68.00	Sedang
4	68.01 – 84.00	Tinggi
5	84.01 – 100	Sangat Tinggi

(Sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

B. Analisis Kuantitatif

Korelasi dapat positif atau negatif. Korelasi positif menunjukkan arah yang sama hubungan antar variabel, artinya jika variabel X besar, maka variabel Y semakin besar pula. Sebaliknya korelasi negative menunjukkan arah yang berlawanan, artinya jika variabel X besar, maka variabel Y menjadi kecil.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara Budaya organisasi terhadap kinerja pengurus dan partisipasi anggota koperasi. dan seberapa besar yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Rumus koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \; x \; 100 \; \%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala *rating scale* dengan *rating scale*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dengan langkah-langkah :

(a) Mengolah setiap jawaban dan pertayaan dari kuisioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.

(b) Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X_1, X_2 , …X_n dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X_1,Y), (X_2,Y),…(X_n, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

(c) Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*", dengan rumus sebagai berikut :

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ lower\ limit - Density\ at\ upper\ limit}{Area\ under\ upper\ limit - Area\ under\ lower\ limit}$$

Langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis regresi multiple linier adalah sebagai berikut :

(1) Mengubah skala ordinal menjadi skala interval dengan metode interval berurutan *(Method Successive Interval)* untuk variabel bebas maupun terikat yaitu :

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner

b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

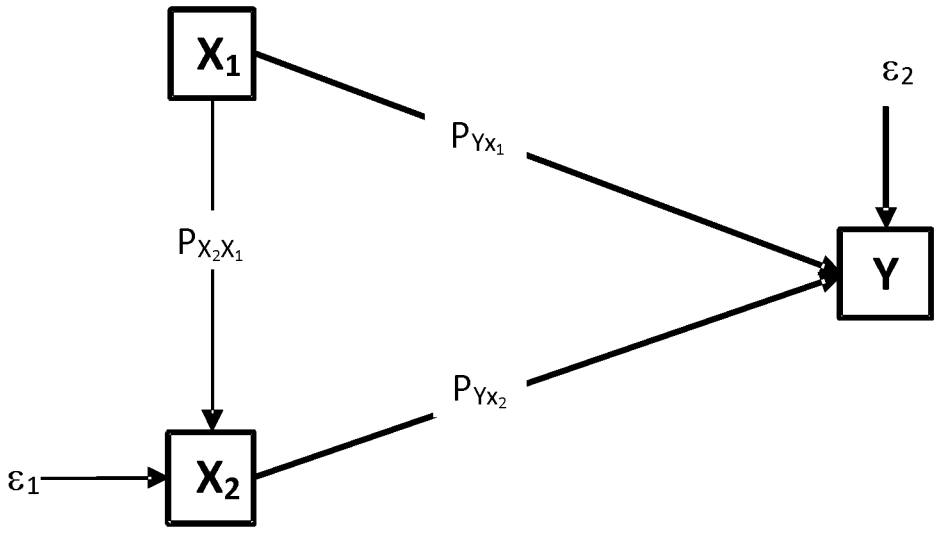
e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + | Nilai Skala Minimal | + 1

Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasidan kinerja pengurus terhadap perilaku individu pada koperasi Atikan Mandiri

1. Analisis Jalur

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur *(path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pngurus dan pengaruhnya pada prilaku individu. Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.4
Model Analisa Jalur

Keterangan :

X_1 = Budaya Organisasi

X_2 = Kinerja Pengurus Koperasi

X = Prilaku Individu Anggota Koperasi

Px_{2X1} = Koefisien jalur Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pengurus Koperasi

Pyx_1 = Koefisien Budaya Organisasi terhadap Prilaku Individu Anggota Koperasi

Pyx_2 = koefisien jalur Kinerja Pengurus Koperasi terhadap Prilaku Individu Anggota Koperasi

ε = Pengaruh faktor lain

2. Analisis Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.9 di bawah ini

Tabel 3.13
Tingkat Keeratan Korelasi

0 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003 : 157

3. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$$Kd = r^2 \, x 100\,\%$$

Dimana :

d : Koefisien Determinasi
r : Koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh budaya organisasi dan kinerja pengurus terhadap perilaku individu, dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. H_{01} ; $\mu_{BO} \leq 68\%$ Budaya Organisasi Pada Koperasi Atikan Mandiri dalam kondisi belum baik

   H_{011} ; $\mu_{BO} > 68\%$ Budaya Organisasi Pada Koperasi Atikan Mandiri dalam kondisi sudah baik

2. H_{02} ; $\mu_{KP} \leq 68\%$ Kinerja pengurus Pada Koperasi Atikan Mandiri dalam kondisi belum tinggi.

   H_{012} ; $\mu_{KP} > 68\%$ Kinerja Pengurus Pada Koperasi Atikan Mandiri dalam kondisi sudah tinggi

3. H_{01} ; $\mu_{BO} \leq 68\%$ Perilaku Individu Pada Koperasi Atikan Mandiri dalam kondisi belum baik

   H_{011} ; $\mu_{BO} > 68\%$ Perilaku Individu Pada Koperasi Atikan Mandiri dalam kondisi sudah baik

1. Pengujian Secara Simultan/Total.

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{Y.X.....}}{k(1 - R^2_{Y.X.....})}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F_{kritis} dengan nilai F_{test} yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *micro-soft.* Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (prilaku individu anggota) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001 : 369) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson).*

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan Budaya tidak berpengaruh terhadap kinerja dan prialku individu

H_1 ; $\rho \neq 0$,Secara simultan Budaya berpengaruh terhadap kinerja dan prialku individu

Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.14

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar,dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyxi $\neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX}1}{\sqrt{\frac{(1 - R^2 XY \ldots\ldots Xk)CRii}{(n - k - 1)}}} \quad I = 1,2,3 \ldots\ldots,5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_{01} ; $\rho = 0$, budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pengurus

H_{11} ; $\rho \neq 0$, budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja pengurus.

H_{02} ; $\rho = 0$, budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap prilaku individu.

H_{12} ; $\rho \neq 0$, budaya organisasi berpengaruh terhadap prilaku individu.

H_{03} ; $\rho = 0$, kinerja pengurus tidak berpengaruh terhadap prilaku individu

H_{13} ; $\rho \neq 0$, kinerja pengurus berpengaruh terhadap prilaku individu.

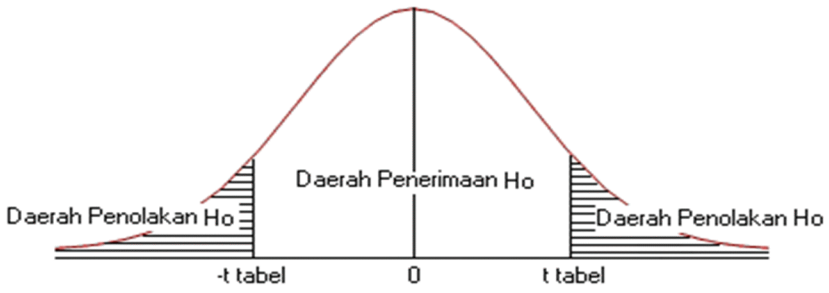
c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.6
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis

3.2.5.4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, budaya organisasi (tidak berpengaruh) terhadap kinerja pengurus koperasi dan perilaku individu anggota koperasi pada koperasi PSM dan Atikan Mandiri Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.